

KEGIATAN MUSIK PERKUSI SEBAGAI KEGIATAN BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA DINI

Fitri Qoshdah Nur Hafshoh^{1✉}, Heni Nafiqoh²

¹ Raudhatul Athfal (RA) Ibnu 'Aqil, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ fitriqosh26@gmail.com ² heni-nafiqoh@stkipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan musikal yaitu kecerdasan yang terhubung dengan musik. Kecerdasan musikal sangat penting bagi anak usia dini. Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain alat musik perkusi hal itu merupakan bermain. Saat memainkan alat musik seperti dipukul-pukul sehingga dapat menghasilkan suara. Kegiatan ini dilakukan secara pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran daring. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kelompok B di RA Ibnu 'Aqil dengan jumlah 5 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi dan untuk teknik analisisnya adalah naratif. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran daring di RA Ibnu 'Aqil dapat terlaksana dengan baik, dengan begitu hasil dari yang peneliti lakukan bahwa dengan memainkan peralatan perkusi dapat memudahkan anak untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak, stimulus yang dilakukan kepada anak untuk merangsang kepekaannya terhadap musik bisa terimplementasikan, hal ini sangat relevan dengan tujuan dari penelitian ini, dilihat dari segi respon anak yang antusias dalam pembelajaran bermain musik ini.

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal; Bermain Alat Musik Perkusi; Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Musical intelligence is intelligence connected with music. Musical intelligence is very important for early childhood. Early childhood is children aged 0-6 years. Early childhood likes the activity of playing percussion instruments, it is playing. When playing a musical instrument such as being beaten so that it can produce sound. This activity is carried out through online learning carried out at home. This study aims to find out how to improve early childhood musical intelligence through playing percussion instruments in online learning. The method used in this research is a qualitative approach with a descriptive method. The subject of this research is group B in RA Ibn 'Aqil with a total of 5 students. Data collection techniques are using observation and documentation and the analysis technique is narrative. Based on the results of research that has been carried out in improving the musical intelligence of early childhood through activities playing percussion instruments in online learning at RA Ibnu 'Aqil can be carried out well, so the results of what the researchers did are that playing percussion instruments can improve children's musical intelligence from an early age, the stimulus given to children to stimulate their sensitivity to music can be implemented, this is very relevant to the purpose of this study, in terms of the enthusiastic response of children in learning to play music.

Keywords: Musical Intelligence; Playing Percussion Instruments; Online Learning

PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu masa dimana potensi yang dimilikinya mulai berkembang dengan cara menstimulasi dengan baik. Anak usia dini pada umumnya menyukai bermain, tidak mau mengalah, belum memahami aturan yang berlaku, dan anak memiliki keingintahuan yang sangat tinygi. Dengan demikian, membutuhkan pendidikan agar aspek perkembangan pada anak terpenuhi, baik dalam perkembangan fisik dan psikis. Kemampuan yang dimiliki oleh anak wajib dikembangkan.

Potens wajib dikembangkan bagi oleh anak usia ini, yaitu musik. Musik yaitu cara untuk membentuk kepribadian anak, karena dengan bermain musik anak dapat meningkatkan kemampuan berfikir, perasaan yang ada dalam dirinta dan kreatifitaspun muncul. Dalam bermain musik otak dilatih untuk menggunakan kedua sisinya yaitu belahan kiri dan belaha kanan agar dapat berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan menurut Kirnadi (2012, hlm. 129) “Seorang yang cerdas dan kreatif adalah mengupayakan agar otak belahan kiri dan belahan kanan dapat berfungsi secara maksimal dan seimbang”. Disamping itu dengan bermain musik memudahkan untuk dapat melihat perkembangan potensi anak secara langsung karena dalam bermain musik dapat melihat anak mengekspresikan dirinya secara bebas. Didalam musik terkandung nilai estetis yang memberikan nilai keindahan bagi pelakunya, tidak terkecuali bagi anak usia dini.

Kemudian anak-anak yang senang bermain musik terlihat akan mempunyai perkembangan kecerdasan umum lebih baik dibanding dengan anak yang kurang senang bermain musik. Menurut pendapat Nasution (2016, hlm. 12) musik dapat berpengaruh pada dapat otak anak, mudik dapat memberi stimulas kecerdasan dan sosial emosional anak. Menurut Putri (2012, hlm. 320) musik memiliki maanfaat untuk mengendalikan perasaan agar Bahagia. Musik menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan seseorang untuk mengetahui isi hati yang sebenarnya terjadi.

Maka dapat disimpulkan bahwa musik dianggap sebagai menjadi sarana pendukung atau pembantu dalam perkembangan anak terutama pada anak usia dini. Menyadari hal tersebut mendorong banyak lembaga pendidikan usia dini berusaha memasukan musik dalam pembelajaran sehari-hari baik yang bersifat pembelajaran reguler maupun non reguler atau ekstrakurikuler. Salah satunya yang kini mulai diminati sebagai sarana mengaplikasikan musik di lingkungan pendidikan ialah dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ini dianggap dapat banyak menarik perhatian anak yang untuk ikut dalam kegiatan yang selanjutnya akan memudahkan tenaga pendidik untuk dapat mengarahkan anak dalam kegiatan tersebut.

Dewasa ini, di seluruh dunia termasuk Indonesia khususnya, sedang dihadapi oleh wabah yang besar yaitu *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Wabah ini menularkan virus dengan jarak waktu yang cepat. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Wabah ini sangat menular, sehingga cepat menyerang lansia dan bayi. Virus ini menyebabkan gangguan-gangguan kesehatan pada manusia.

Beberapa sekolah dan hampir seluruh wilayah Indonesia menerapkan metode belajar siswa secara daring. Semua akses untuk bertemu orang banyak orang dilakukan secara virtual, keefektifan pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran normal biasanya, maka dari itu pihak sekolah memastikan belajar tetap berjalan, meskipun hanya dilakukan dirumah. Solusinya, para pendidik dituntut dapat membuat media untuk pembelajaran

yang menarik untuk disajikan kepada siswa sebagai inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran daring (*online*).

Saat pembelajaran daring, guru menggunakan pembelajaran yang sangat menyenangkan salah satunya dengan cara pembelajaran seni musik. Saat melakukan proses pembelajaran seni musik, dapat diketahui bahwa potensi anak sangat meningkat, karena pembelajaran seni musik sangat baik bagi anak usia dini. Pembelajaran bermusik bagi anak hal dilakukan pertama yaitu mengetahui dasar. Dasar musik anak yaitu mendengar, meragakan dan berkreaitivitas. Kemampuan bermusik pada anak akan berkembang bahan ajar yang disajikan setiap harinya berkaitan dengan bermain musik. Bahan ajar yang telah diketahui dan disukai oleh anak akan memudahkan anak untuk mempelajari musik.

Disaat anak berada dalam kandungan hingga lahir, biasanya anak suka mendengarkan "musik". Musik yang di dengarkan saat bayi yaitu pertama kali dan alami yaitu bunyi detak jantung ibu. Hal itu karen alat indera pertama kali pada anak yang berfungsi adalah pendengaran. Menurut pendapat Tafsir (dalam Suyadi, 2009, hlm. 225) saat bayi baru lahir kedunia suara yang pertama kali didengarkan yaitu suara adzan. Agar kecerdasan musikal pada anak meningkat anak di berikan kesempatan memilih peralatan musik yg menghasilkan bunyi instrumental atau musik tanpa suara.

Banyak alat musik yang bisa dimainkan, salah satunya adalah Perkusi. Alat musik perkusi juga bisa disebut instrument irama, alat ini dapat melatih anak untuk kreatif dengan mencari cara bagaimana menghasilkan suara. Dengan memainkan alar perkusi membantu anak untuk mengembangkan daya ingat, kreatif, dan mengamati. Namun pada era 4.0 ini pada pendidikan anak usia dini pun anak-anak sudah dikenali instrument berbagai alat musik sehingga kelak ketika ia sudah pada jenjang pendidikan selanjutnya mereka sudah lihai, namun saat pelaksanaan masih harus dibimbing oleh Orang tua.

Menurut Sousa (2012, hlm. 258) musik sangat bermanfaat bagi otak anak dan dapat mempengaruhi tubuh anak. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan kecerdasan musik bagi anak, orang tua dan guru harus mengetahui manfaatnya agar dapat brkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran daring.

Menurut Febriana & Sofyan (2022, hlm. 22) Kecerdasan musikal memiliki ciri-ciri yaitu anak akan mengetahui nada-nada yang terdengar. Kecerdasan musikal dapat ditingkatkan dengan cara berbagai alat musik perkusi. Alat musik perkusi menurut pendapat Sunoviani (2021, hlm. 6) alat musik yang berbunyi dikarenakan benda, benda yang digunakan yaitu dua benda yang akan mengahsilkan suara apabila di ketuk ketuk antar dua benda tersebut. Dengan bermain alat musik perkusi merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar yang diharapkan sangat menyenangkan serta mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak supaya berkembang secara maksimal. Anak dapat memainkan alat musik dengan menggerakkan salah satu bagian anggota tubuh 6 sehingga dapat melatih kemampuan motorik kasar anak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh serta mendorong anak untuk bergerak bebas dengan mengikuti irama musik untuk melatih kepekaan gerakannya. Melalui alat musik diharapkan dapat membuat anak lebih kreatif, melatih daya ingat, dan mengungkapakan perasaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara terperinci atau mendalam tentang meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi di RA Ibnu 'Aqil. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka metode pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Nisya (2022, hlm. 4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), Penelitian deskriptif adalah metode riset yang senantiasa dipergunakan dalam proses menggambarkan hingga menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Subjek penelitian ini adalah kelompok B di RA Ibnu 'Aqil dengan jumlah 5 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi dan untuk teknik analisisnya adalah naratif. Peneliti melakukan observasi dengan di RA Ibnu 'Aqil tentang bermain alat musik perkusi yang di implementasikan di lembaga tersebut dan mendokumentasikan segala yang yang diperlukan untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 145) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis", sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis naratif. Analisis data dilakukan menggunakan deskriptif naratif Menurut pendapat Qomariyah & Qalbi (2021, hlm. 49) peneliti mewawancarai langsung narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa bermain alat musik perkusi bisa menstimulus kepekaan pada anak usia dini terhadap kecerdasan musik. Pada anak usia dini yang ada di PAUD, bermain musik atau yang paling sering dan lebih mudah dilakukan itu adalah bernyanyi, pada tahap PAUD anak-anak di sekolah tak lepas dari bernyanyi maka banyak orang yang bilang jika PAUD itu identic dengan bernyanyi, bernyanyi juga termasuk kedalam kecerdasan musikal, karena dengan bernyanyi kita bisa mengatur nada, irama, tempo seperti halnya apabila kita bermain suatu alat musik. Berdasarkan hasil pengamatan anak-anak di ditemukan fakta bahwa adanya ciri-ciri anak usia dini yang memiliki kecerdasan musikal seperti Dikutip dari akun resmi instagram Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), orang tua dapat mengambil peran mengembangkan kemampuan musikal anak dengan cara: 1) Mendengarkan lagu sesuai umur. 2) Orang tua atau orang dewasa mengajak anak untuk bermain alat-alat musik. 3) Memberitahukan pada anak berbagai macam alat musik. 4) Mengarahkan anak untuk menonton acara musik. 5) Memberi pujian yang baik pada anak saat memainkan alat musik atau bernyanyi.

Kegiatan bermain alat musik perkusi dapat membantu anak saat pembelajaran berlangsung, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada usia 5-6 Tahun di RA Ibnu 'Aqil. Menggunakan alat musik perkusi dapat menggunakan bahan bekas, hal itu seperti: kaleng bekas, botol yang berisi biji-bijian dan galon. Selain itu juga mengenalkan anak dengan alat perkusi yang asli yaitu, snare drum, bass drum dan cymbals. Kegiatan ini digunakan sehari-hari agar dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak agar dapat meningkat secara opyimal. Anak-anak hampir tidak pernah memainkan alat-alat musik perkusi karena pembelajaran dilakukan daring, namun hal ini

tidak menjadi hambatan bagi anak untuk mempelajari alat musik perkusi. Sehingga peneliti dapat mengetahui anak yang belum mampu.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dalam musik. Seorang anak yang memiliki kecerdasan musik memiliki kebiasaan bernyanyi, senang mendengarkan lagu, ketika belajar sambil mendengarkan musik, peka terhadap suara, senang membuat suara-suara dengan tubuhnya (bersenandung, bertepuk tangan, atau menghentakkan kaki), dan cepat mengetahui musik yang didengarkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pembelajaran daring.

Menurut Liana, Gunara, & Nusantara (2022, hlm. 34) alat musik banyak mengeluarkan bunyi-bunyi dengan cara pukulan. Alat musik perkusi sangat menarik, terbuat dari berbagai macam-macam bahan. Pembuatan alat musik perkusi mudah dibuat oleh siapa saja.

Bermain alat musik perkusi memiliki manfaat positif. Kegiatan ini sangat disukai oleh anak-anak, saat implementasi kepada anak harus mempersiapkan hal yang akan dilakukan terlebih dahulu. Jika anak mengalami kesulitan saat pelaksanaan peneliti harus membimbing atau mendampingi anak tersebut, sehingga kecerdasan musikal anak dapat meningkatkan dengan baik.

Kegiatan bermain alat musik perkusi dapat membantu anak saat pembelajaran berlangsung, termasuk dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada usia 5-6 Tahun di RA Ibnu 'Aqil. Menggunakan alat musik perkusi dapat menggunakan bahan bekas, mengenalkan anak dengan alat perkusi yang asli yaitu, snare drum, bass drum dan cymbals. Kegiatan ini digunakan sehari-hari agar dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak agar dapat meningkat secara optimal. Pembelajaran dilakukan secara daring membuat anak jarang memainkan alat-alat perkusi, namun hal ini tidak menjadi hambatan bagi anak untuk mempelajari alat musik perkusi. Sehingga peneliti dapat mengetahui anak yang belum mampu.

Kecerdasan musikal dapat meningkat dengan cara menggunakan alat-alat yang mudah dicari dirumah. Sehingga dengan cara ini dapat mengetahui bagaimana perkembangan kecerdasan musikal pada anak. Dengan cara penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak agar dapat berkembang secara maksimal. Anak-anak dapat belajar langsung menggunakan alat musik perkusi, hal ini dapat memberikan interaksi langsung pada anak. Berinteraksi yang dilakukan anak pada saat penelitian akan dapat memiliki kesadaran, rasa ingin tahu yang tinggi, dan selanjutnya dapat merespon setiap stimulus yang mempengaruhinya. Musik dapat diperdengarkan, dengan memainkan alat perkusi dapat membuat anak senang. Anak-anak mudah menerapkan jika hal yang dilakukan menyenangkan.

Dalam pembelajaran, tahap awal anak mengenal dulu berbagai macam alat untuk dijadikan alat musik perkusi, mereka bisa temukan dimana saja, bahan bekas, alat dapur bahan dari alam pun bahkan bisa dijadikan alat musik perkusi, pada penelitian ini anak diberikan dulu penjelasan apa saja alat perkusi itu bagaimana cara memainkannya dan untuk tetap melatih kedisiplinannya dari sejak awal anak diberikan peraturan ketika akan memainkan sebuah alat perkusi, pada tahap kedua anak diberikan intruksi sebelum memainkan dan ketika memainkan alat musik tersebut, anak diberikan arahan tentang bagaimana ketukannya, apa itu nada dan irama, seberapa cepat atau lambatnya tempo saat memainkannya, tahap ketika setelah anak memahami semua intruksinya barulah anak mengolah bagaimana cara mengimplementasikan dari apa yang sudah di intruksikan oleh guru, pada tahap terakhir anak mengeksplor bagaimana mengekspresikan diri dalam berimajinasi ketika memainkan alat musik perkusi sambil

dikolaborasi dengan lantunan lagu-lagu anak yang sederhana. Dengan begitu anak sedikitnya anak sudah terstimulus kepekaannya terhadap musik meskipun pada tahap perkembangannya masih ada yang mulai berkembang. Hal ini senada dengan pendapat menurut Wulansuci & Nafiqoh (2021, hlm. 44) dengan kondisi pembelajaran dilakukan daring, para guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar dapat membuat anak lebih semangat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi dalam pembelajaran daring di RA Ibnu 'Aqil dapat terlaksana dengan baik, sehingga stimulasi yang dilakukan kepada anak untuk merangsang kepekaannya terhadap musik bisa terimplementasikan, hal ini sangat relevan dengan tujuan dari penelitian ini, dilihat dari segi respon anak yang antusias dalam pembelajaran bermain musik ini. Pembelajaran berlangsung dan bagaimana caranya kegiatan bermain itu tetap berlangsung dan menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, D., & Sofyan, F. A. (2022). ANALISIS PENGEMBANGAN BAKAT TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL DALAM ANIMASI “BING BUNNY: MOMENT MUSIKAL”. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 21-28.
- John, W., C. (2013). *Research Design*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band*. Jakarta Selatan: PT Eksatama Pertiwi.
- Liana, M., Gunara, S., & Nusantara, H. (2022). PEMBELAJARAN RITMIK MELALUI ALAT MUSIK PERKUSI DI SD NEGERI 2 SIDAMULIH. *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2(2), 33-48
- Nasution, R. A. (2016). Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(1). 11-21. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>
- Nisya, N. I. (2022). Analisa Desain Organisasi Pada Kedai Kopi Ben'Enak (BE) Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. *Jurnal Dunia Bisnis*, 2(4).
- Putri, N. (2012). Efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah pada pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318-328. <https://doi.org/10.24036/jupe8580.64>
- Qomariyah, N., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Pembelajaran Berbasis STEAM Dengan Penggunaan Media Loose Parts Di Desa Bukit Harapan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 47-52. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.995>
- Sousa, D., A. (2012). *Bagaimana Otak Belajar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sunoviani, R. (2021). *MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI MEDIA ALAT MUSIK PERKUSI PADA ANAK KELOMPOK B2 RA BABUSSALAM* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung.

Wulansuci, G., & Nafiqoh, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar dengan Menggunakan Kegiatan Eksperimen Sains untuk Guru PAUD Kecamatan Banjaran Berbasis Daring (dalam jaringan). *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 42-47. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i1.1633>